

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017

Dita Meilina Zain

Manajemen

STIE PUTRA BANGSA KEBUMEN

Ditameilinazain@gmail.com

2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan *return on asset*. Struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan KI berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan KI secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemampuan variabel ROA, DER, dan KI dalam menjelaskan variabel PBV sebesar 17.3% dan sisanya 82.7% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: profitabilitas, struktur modal, kepemilikan institusional, nilai perusahaan, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *price to book value*.

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the effect of profitability, capital structure, and institutional ownership to company value. Profitability was measured by return on asset. Capital struktur was measured by debt to equity ratio. The populations of this research were metal and the like companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The samples in this research were 48 companies with selection technique was using purposive sampling method. Data analysis tool used in this research was multiple linier regression analysis. The results of this research profitability had effect on company value. Capital structure had not effect on company value. Institutional ownership had effect on company value. Simultaneously, this research concluded that profitability, capital structure, and institutional ownership together effected on company value. The ability variabel of variable of profitability, capital structure, and institutional ownership to explain variabel of company value is 17.3% and the remaining 82.7 was explained by other variables.

Keyword: *profitability, capital structure, institutional ownership, company value, return on asset, debt to equity ratio, price to book value.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara seringkali mengalami kenaikan maupun perlambatan. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan. Terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi pada triwulan III dan IV tahun 2016 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk seluruh tahun 2016 rendah. Perlambatan pertumbuhan terjadi pada sektor industri pengolahan yang melambat dari pertumbuhan sebesar 4,33% pada tahun 2015 menjadi 4,29% pada tahun 2016. Melambatnya pertumbuhan ini disebabkan oleh perlambatan yang cukup berarti pada industri pengolahan nonmigas yaitu dari pertumbuhan sebesar 5,05% pada tahun 2015 menjadi hanya sebesar 4,42% pada tahun 2016.

Pada triwulan IV tahun 2016 pertumbuhan industri pengolahan nonmigas mengalami perlambatan yang sangat berarti yaitu sebesar 3,87%. Dengan pertumbuhan sebesar 3,87% maka selama tahun 2016 pertumbuhan industri nonmigas hanya mencapai sebesar 4,42%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar 5,05% pada tahun 2015. Sementara pada tahun 2014 pertumbuhan industri nonmigas pernah mencapai 5,61%.

Industri logam salah satu industri dasar yang memiliki peranan besar dalam pembangunan dan perkembangan perekonomian nasional. Produk logam merupakan bahan baku utama bagi kegiatan sektor industri lainnya seperti permesinan dan peralatan pabrik, otomotif, maritim, dan elektronika. Produk logam juga merupakan komponen utama dalam pembangunan sektor ekonomi lain yaitu sektor konstruksi yang meliputi bangunan dan properti, jalan dan jembatan serta ketenagalistrikan.

Setiap perusahaan dalam melaksanakan bisnisnya pasti mempunyai suatu tujuan. Sama halnya dengan perusahaan logam dan sejenisnya. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi tersebut merupakan salah satu daya tarik yang dimiliki perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Investor cenderung melakukan investasi dalam perusahaan yang memiliki laba stabil dan resiko yang relatif lebih rendah. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu profitabilitas, struktur modal, dan kepemilikan institusional. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dalam hal ini satu keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan dapat ditunjukkan melalui harga saham yang diukur dengan menggunakan

Price to Book Value (PBV). *Price to Book Value (PBV)* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku dari perusahaan. Besarnya nilai PBV dipengaruhi kebijakan yang akan diambil perusahaan. *Price to Book Value (PBV)* yang tinggi akan membuat pasar percaya akan prospek perusahaan ke depan (Hariyanto, 2015).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Hermuningsih, 2012). *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Semakin besar atau tinggi rasio ini maka akan semakin baik kinerja perusahaan (Syardiana, 2015).

Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan golongan rasio utang, dimana semakin besar rasio tersebut maka semakin besar penggunaan dana utang atas ekuitas perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada persediaan dana dalam memenuhi pendanaan perusahaan.

Struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan dan pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif pada penilaian perusahaan. Pemilik saham yang besar tersebut memiliki insentif untuk mengontrol manajemen dan kekuatan untuk merubah kinerja yang buruk sehingga menghasilkan nilai perusahaan yang baik (Ussu, 2017).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
4. Apakah profitabilitas, struktur modal, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?

KAJIAN TEORI

Signalling Theory

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005 dalam Sukirni, 2012). Teori sinyal

mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Agency Theory

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara *principal* dan agen. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak *principal*/pemegang saham) dan pengendalian (pihak *agent*/manajer). Pemegang saham memiliki harapan bahwa manajer akan menghasilkan *return* dari uang yang mereka investasikan. Dalam hubungan keagenan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual, nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Sartono, 2010).

Nilai perusahaan sering diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan tingkat kemakmuran bagi pemegang saham, dimana kemakmuran pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan (Hermawati, 2018).

Rumus PBV menurut (Fahmi, 2018:84):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2010: 122).

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku (Prastowo, 2015: 81).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Struktur Modal

Teori struktur modal MM masih tetap relevan sebagai referensi dalam melakukan analisis keputusan struktur modal sampai saat ini. Prinsip dasar dari model MM adalah bahwa nilai ekonomi dari aset perusahaan ditentukan sepenuhnya oleh seberapa besar *operating cash flows* yang dapat diperoleh dari aset tersebut. Model MM menyatakan nilai pasar perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya namun oleh besarnya ekspektasi return yang dikapitalisasi dengan *discount rate* sesuai tingkat risikonya (Wiyono, 2017: 18).

Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah utang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemilihan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan (Musthafa, 2017: 85).

Keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan rasio *Debt to Equity*. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu perusahaan (Prastowo, 2015: 79).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2014: 157).

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut (Kasmir, 2009: 124):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt (utang)}}{\text{Equity (ekuitas)}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam minimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Investor institusional dianggap mampu mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Awulle, 2018).

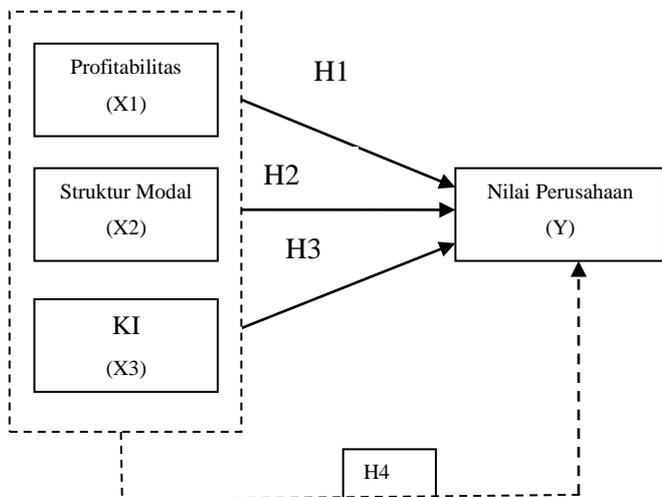
Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat. Kepemilikan perusahaan oleh institusi akan mendorong pengawasan yang lebih efektif karena institusi merupakan profesional yang memiliki kemampuan dalam mengawasi kinerja perusahaan (Ussu, 2017).

Rumus untuk mencari kepemilikan institusional sebagai berikut (Hariyanto, 2015):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham milik institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

MODEL EMPIRIS

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas, maka dapat disusun suatu model empiris yang digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan model empiris di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- H_2 : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- H_3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- H_4 : Profitabilitas, struktur modal, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (Sugiyono, 2010: 23). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain bukan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Widoyoko, 2012: 23). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan

dengan penelitian. Alat bantu pengolahan data menggunakan SPSS versi 22.0. Teknik analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Jumlah perusahaan sebanyak 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017
2. Perusahaan logam harus konsisten terdaftar di BEI selama tahun penelitian 2014-2017
3. Perusahaan harus mempublikasikan laporan tahunannya dengan lengkap selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel, terdapat 12 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang memenuhi kriteria. Dengan demikian yang menjadi sampel penelitian adalah data laporan keuangan 12 perusahaan selama 4 tahun terdapat 48 data observasi dari tahun 2014-2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	48	-0.03	22.14	1.4915	3.45305
ROA	48	-8.82	9.80	0.7088	4.54368
DER	48	-1.73	7.99	1.6106	2.04166
KI	48	0.02	0.98	0.6938	0.25817
Valid N	48				

(listwise)
Berdasarkan output SPSS pada Tabel 1 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil PBV dari 48 sampel mempunyai nilai minimum sebesar -0.03 yaitu pada PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum 22.14 yaitu pada perusahaan Pelat Timah Nusantara Tbk tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa besar PBV perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0.03 sampai 22.14 dengan rata-rata 1.4915 pada standar deviasi 3.45305.

Hasil ROA dari 48 sampel mempunyai nilai minimum sebesar -8.82 yaitu pada PT Krakatau Steel tahun 2015 sedangkan nilai maksimum 9.80 yaitu pada PT Citra Turbindo Tbk tahun 2014. Berdasarkan data tersebut besarnya ROA perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -8.82 sampai 9.80 dengan rata-rata 0.7088 pada standar deviasi 4.54368.

Hasil DER dari 48 sampel mempunyai nilai minimum sebesar -1.73 pada PT Jakarta Kyoei Steel

Work LTD Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum 7.99 yaitu pada PT Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2014. Berdasarkan data tersebut besarnya DER perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -1.73 sampai 7.99 dengan rata-rata 1.6106 pada standar deviasi 2.04166.

Hasil KI dari 48 sampel mempunyai nilai minimum sebesar 0.02 yaitu pada PT Beton Jaya Manunggal Tbk tahun 2016 dan 2017, sedangkan nilai maksimum 0.98 yaitu pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tahun 2014 dan 2015. Berdasarkan data tersebut nilai kepemilikan institusional perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.02 sampai 0.98 dengan rata-rata 0.6938 pada standar deviasi 0.25817.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.5072835
Most Extreme Differences		
	Absolute	0.153
	Positive	0.108
	Negative	-0.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.211
Sig.		0.195 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	0.185
	Upper Bound	0.205

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, hasil pengolahan data transformasi menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai *Sig Monte Carlo* di atas tingkat signifikansi 0.05, yaitu sebesar 0.195. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

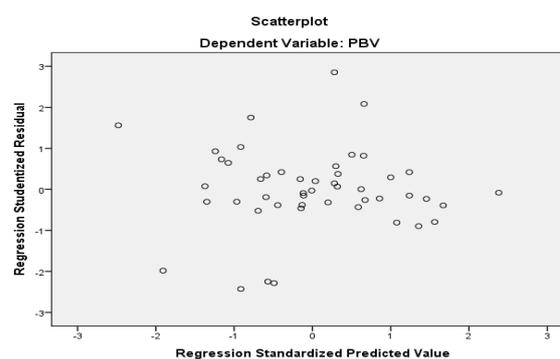
Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
	(Constant)		
1	ROA	0.969	1.032
	DER	0.786	1.272
	KI	0.774	1.292

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan Tabel 3 yang berkaitan dengan uji multikolonieritas, dapat dilihat bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolonieritas dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Sehingga, model regresi layak dipakai untuk memprediksi Nilai perusahaan berdasarkan profitabilitas, struktur modal, dan KI.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.083

a. Predictors: (Constant), KI, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Tabel 4 merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2.083. Jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel bebas 3 (k=3). Dengan nilai sig = 0.05 atau 5% sehingga dapat diketahui nilai du adalah sebesar 1.7206, nilai dl = 1.3619 dan nilai 4-du adalah 2.2794. Maka dapat disimpulkan bahwa $1.7206 < 2.083 < 2.2794$. Dapat disimpulkan dari nilai DW tersebut bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen sehingga model regresi ini layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-0.744	0.313	
ROA	0.051	0.017	0.402
DER	-0.192	0.137	-0.210
KI	0.918	0.417	0.332

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS 21 seperti pada tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan (PBV)} = -0.744 + 0.051 \text{ ROA} - 0.192 \text{ DER} + 0.918 \text{ KI} + e$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna:

- 1) Nilai konstanta (a) yang dihasilkan berdasarkan hasil uji regresi linear berganda adalah sebesar -0.744. Nilai ini mempunyai arti apabila semua variabel ROA, DER, dan KI sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan bernilai sebesar -0.744.
- 2) Koefisien variabel ROA (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.051 mengidentifikasi hubungan antara variabel ROA dengan variabel PBV yang searah. Dimana jika variabel independen lainnya yaitu DER dan KI konstanta atau bernilai nol kecuali variabel ROA, maka nilai PBV sebesar 0.051.
- 3) Koefisien X_2 (DER) bertanda negatif sebesar -0.192. Hal ini berarti DER berbanding terbalik dengan nilai perusahaan. Apabila DER mengalami peningkatan sebesar 100%, sedangkan variabel lain tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.192.
- 4) Koefisien X_3 (KI) bertanda positif sebesar 0.918. Hal ini menunjukkan hubungan yang searah dengan variabel dependen yaitu PBV. Dimana jika nilai variabel independen lainnya yaitu ROA dan DER memiliki nilai konstanta atau nol maka nilai PBV sebesar 0.918.

Uji Goodness of Fit Model

1. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	4.276	0.010b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KI, ROA, DER

Dari Tabel 6 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.276 > F_{tabel} 3.20 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.010. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA, DER, dan KI secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-0.744	0.313	-2.380	0.022
ROA	0.051	0.017	2.980	0.005
DER	-0.192	0.137	-1.406	0.167
KI	0.918	0.417	2.200	0.033

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan Tabel 7 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0.05$ dan $t_{tabel} (dk = n - k) = 48 - 4 = 44 = 2.01537$

- 1) Pengaruh ROA (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil estimasi ROA dengan nilai koefisien sebesar 0.051, nilai $t_{hitung} = 2.980$, $t_{tabel} = 2.01537$ dan nilai signifikansi sebesar 0.005. Variabel ROA diperoleh $t_{hitung} = 2.980 > t_{tabel} = 2.01537$ dengan nilai signifikansi kurang dari tingkat signifikansi ($0.005 < 0.05$) menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H_1 diterima.

- 2) Pengaruh DER (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil estimasi DER dengan nilai koefisien sebesar -0.192, nilai $t_{hitung} = -1.406 < t_{tabel} = 2.01537$ dan nilai signifikansi sebesar 0.167. Nilai signifikansi lebih dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0.167 > 0.05$) menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 ditolak.

- 3) Pengaruh KI (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil estimasi KI dengan nilai koefisien sebesar 0.918, nilai $t_{hitung} = 2.200 > t_{tabel} = 2.01537$ dan probabilitas sebesar 0.033. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0.033 < 0.05$) menunjukkan bahwa variabel KI berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.475 ^a	0.226	0.173	0.52429

a. Predictors: (Constant), KI, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Hasil uji *adjusted R square* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.173. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh ROA, DER, dan KI sebesar 17.3%, sedangkan sisanya sebesar 82.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. ROA yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, sehingga memicu permintaan saham oleh investor. Hal tersebut akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Hasil tersebut berarti tinggi atau rendahnya utang tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017. Hasil tersebut berarti semakin besar kepemilikan institusional akan memberikan dorongan institusi keuangan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.
4. Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Bagi investor atau calon investor yang ingin menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan sebaiknya lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Calon investor maupun investor disarankan melihat terlebih dahulu nilai perusahaan yang akan dipilih agar mendapatkan keuntungan yang besar. Investor hendaknya memperhatikan profitabilitas dan KI untuk mengetahui nilai perusahaan yang tinggi.
2. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan hendaknya lebih memfokuskan pada *return on asset* dan kepemilikan institusional yang mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya lebih baik menambahkan variabel yang berbeda dengan penelitian ini untuk hasil yang lebih baik lagi. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan

menambah jumlah sampel dan periode penelitian karena jumlah sampel pada penelitian ini hanya sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Awulle, Irma Desmi., dkk. 2018. "Pengaruh Profitabilitas likuiditas solvabilitas dan kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2016". *Jurnal EMBA* Vol.6 No.4. Universitas Sam Ratulangi.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hariyanto, Marina Suzuki dan Putu Vivi L. 2015. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS, dan ROE terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage*". *Jurnal Manajemen Unud*, Vol 4, No. 4.
- Hermawati, Desi., dkk. 2018. "Pengaruh *Return On Investment (ROI)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating". *Jurnal of Accounting*.
- Hermuningsih, Sri. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, *Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening". UST.
- Kasmir, 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Nilai Perusahaan (Studi Empiris apad Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta".

Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan,
Vol 9.

Syardiana, Gita, dkk. 2015. "Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Ussu, Tarakanita, dkk. 2017. "Analisis Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan risiko Pe terhadap Nilai Perusahaan Industri Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016". *Jurnal EMBA*, Vol.5 No.2. Universitas Sam Ratulangi.

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik penyusunan instrument penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Wiyono, Gendro dan Hadri Kusuma. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.